

## **Pengaruh Budaya K-Pop Pada Remaja Di Surabaya**

Witantra Rifqi Auziq<sup>1</sup>, Nania Ayu Lestari<sup>2</sup>, Chindy  
Septianingrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

[witantra.23408@mhs.unesa.ac.id](mailto:witantra.23408@mhs.unesa.ac.id) [nania.23438@mhs.unesa.ac.id](mailto:nania.23438@mhs.unesa.ac.id)

[chindy.23440@mhs.unesa.ac.id](mailto:chindy.23440@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstract**

*The influence of Korean culture on teenagers is increasing, where before they were introduced to globalized media, Indonesian teenagers were less interested in Korean culture. The influence of Korean culture has a huge effect on Indonesian teenagers where they are obsessed with things in Korean culture. The influence of Korean culture in Indonesia can change the behavior of young Indonesians, if these children are too obsessed with things related to Korea. How to overcome this depends on the person's own point of view and it would be better if the environment or parents told them about the good things about their own nation's culture, so that Indonesian culture is not displaced by Korean culture or western culture. This research aims to minimize the influence of Korean culture on the mindset of Indonesian teenagers. Observation is a research activity in the context of collecting data related to research problems through direct observation and interviews as well as filling out questionnaires. To get maximum results, this research uses a qualitative approach. This data was collected through documentation media (internet) and interviews. The results of this research show that the influence of Korean culture is very influential on the mindset of Indonesian teenagers, so to overcome this problem, Indonesian teenagers are expected to get to know and learn more about their culture and leave Korean culture behind.*

**Keywords:** Korean; Culture; Teenagers; Indonesia; Result

### **Abstrak**

Pengaruh budaya Korea terhadap remaja sangatlah meningkat yang dimana sebelum mengenal media globalisasi remaja Indonesia kurang minat dengan budaya Korea. Pengaruh budaya Korea memberikan efek yang sangat dalam bagi remaja Indonesia yang dimana mereka terobsesi akan sesuatu hal dalam budaya Korea. Pengaruh budaya Korea di Indonesia bisa merubah perilaku anak muda Indonesia, jika anak tersebut terlalu terobsesi tentang hal yg berbau Korea. Cara mengatasi itu tergantung dengan sudut pandang orang itu sendiri dan alangkah baiknya jika lingkungan atau orang tua memberi tahu tentang hal baik budaya Bangsa sendiri, agar budaya Bangsa Indonesia tidak tergeser dengan budaya Korea ataupun budaya barat. Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir pengaruh budaya Korea terhadap pola pikir remaja Indonesia. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui pengamatan langsung dan wawancara maupun mengisi angket. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian ini menggunakan pendekatan dan kuantitatif. Data ini dikumpulkan melalui media dokumentasi (internet) dan wawancara. Hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh budaya korea sagatlah berpengaruh terhadap pola pikir remaja Indonesia, jadi untuk mengatasi masalah ini remaja Indonesia diharapkan untuk lebih mengenal dan mempelajari budaya mereka dan meninggalkan budaya korea.

**Kata Kunci:** Korea; Budaya; Remaja; Indonesia; Hasil

## **1. Pendahuluan**

Budaya yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti Buddhaya, yang merupakan bentuk dari kata jamak yaitu (Budi atau Akal). Bentuk lain dari budaya adalah kultur atau dalam bahasa latin (culture). Budaya adalah tindakan sebuah gagasan yang dibuat atau diciptakan sebuah gagasan yang dibuat atau diciptakan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan pola perilaku, bahasa, organisasi social, religi, seni dan lain-lain. Maka dari itu kebudayaan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sistem ide dalam kehidupan masyarakat. (Detikedu. 2021.) Masa remaja merupakan masa pendewasaan yang dimana mereka mulaimelatih fisik dan mental, mereka meninggalkan masa kanak – kanak dengan diberikan tuntunan social dan pendidikan oleh orang tua. Cukup sulit untuk mendefinisi masa remaja karena dari sudut pandang berbeda mereka yang merasa remaja akan melakukan tindakan yang lurus atau tindakan dewasa namun dari sudut pandang lain mereka yang remaja menimbulkan sikap kekanak – kanaan yang dimana membuat masalah dilingkungannya. Masalah pertumbuhan remaja juga dilatar belakangi oleh berbagai perubahan fisik, mental, dan emosional. Perubahan-perubahan ini dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian pada remaja. Lingkungan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja. Lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menimbulkan berbagai masalah pada remaja, termasuk: Kurang bimbingan dan pengawasan dari orang tua, Pengaruh negatif dari teman sebaya, Pengaruh media social. (J.Vitra. 2016)

Virus Pengaruh budaya K-Pop mulai dikenal melalui media sosial yang dimana mereka menyajikan banyak sekali keunikan dan keistimewaan didalamnya. Muncul ditahun 2017 mereka menyajikan konten dengan memperkenalkan beragam macam jenisnya. Mulai dari music yang menggunakan lirik bahasa Korea, lalu mengalir ke cover dance lagu Kpop, serta makanannya yang sangat unik nan lezat yang sangat terbalik dengan yang dimiliki Negara Indonesia ini. Tak hanya itu ada lagi yakni serial drama Korea atau yang biasa disingkat dengan “Drakor”. Drakor tersebut menjadi saingan oleh sinetron Indonesia yang dulu sering menjadi perdebatan karena sinetron Indonesia memiliki alur yang sangat tidak masuk akal dan terlalu banyak episodenya.

Sedikitnya remaja Indonesia melihat siaran televisi Indonesia, mereka mengatakan bahwa siaran drama atau sinetron Indonesia terlalu tua untuk mereka yang masih muda. Mereka juga mengatakan ditahun ini sedikitnya animasi untuk anak – anak, terlalu banyak gosip dan isu dari artis Indonesia yang seharusnya tidak ditampilkan dilayar kaca. Mereka juga mengatakan bahwa 10 tahun lalu televisi Indonesia sangatlah bagus, ditahun itu belum maraknya gosip atau isu yang disiarkan.

Negeri yang disebut sebagai negeri ginseng ini membawa perubahan banyak bagi masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Yang dimana banyak orang memimpikan menjadi artis atau pelajar disana. Namun banyak yang masih mempersalahkan gunakan perfilman Korea, musik maupun budayanya. Efek negatif tersebut sangatlah beragam yakni, banyak remaja Indonesia suka menghambur-hamburkan uangnya untuk membeli album, photocard, dan postcard member maupun idol mereka. Serta terkadang mereka terlalu membanggakan artis dari negeri ginseng tersebut daripada negaranya sendiri. Selain itu para remaja yang masih minor atau dibawah umur, memiliki pandangan fashion kepada artis yang mereka idolakan. Kebanyakan dari mereka yang masih dibawah umur tidak sepatasnya memakai pakaian terbuka seperti yang dipakai artis mereka yang sudah dapat dibilang dewasa.

Dibalik hal negatif selalu terdapat hal positifnya. Hal positif yang dapat diambil dari Negara Korea ialah dapat menambah wawasan bahasa dan membuat peluang pekerjaan dengan cara menjual berbagai macam jenis makanan, pernak – pernik khas korea. Dengan begini masyarakat memiliki peluang untuk menjadi mahasiswa atau pertukaran pelajaran disana. Tak hanya itu, fashion korea sering menjadi inspirasi bagi clothing brand Indonesia untuk dijual kepada masyarakat Indonesia.

Hal tersebut dapat memajukan usaha masyarakat Indonesia naik pesat kepada beberapa brand Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penilitan yang kami ambil adalah deskriptif kuantitatif. Sebelumnya deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan lebih dalam yaitu dengan cara mewawancarai anak remaja di Surabaya serta mengamati kepada subjek agar dapat mengeksplorasi peristiwa atau fenomena yang dialami oleh subjek yang sudah kami pilih. Kenapa kami memilih cara penelitian tersebut? Dikarenakan memiliki tujuan agar kami dapat memahami peristiwa atau fenomena yang dilakukan oleh subjek masyarakat yaitu remaja Kota Surabaya, dan agar dapat menyesuaikan dengan judul karya ilmiah kami yaitu "Pengaruh Budaya K-Pop Pada Remaja di Surabaya". Fenomena ini meliputi K-Pop menjadi fenomena sosial yang masif di kalangan remaja Indonesia, K-Pop memiliki pengaruh yang besar terhadap budaya remaja Indonesia, K-Pop dapat menjadi sarana untuk memahami remaja Indonesia.

Seperti yang kami jelaskan tadi, kami memilih deskriptif kuantitatif agar dapat melihat dan mengamati berupa perilaku, pandangan, motivasi yang diperoleh dari beberapa masyarakat yang kami jadikan subjek tadi. Dan kami juga melakukan penelitian dengan cara deskriptif ke dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu hal khusus yang ilmiah. Kegiatan awal pada penelitian yang kami lakukan yaitu mewawancarai beberapa narasumber yang sebelumnya kita pilih terlebih dahulu dengan survey agar dapat memilah golongan remaja mana yang akan sesuai dengan penelitian yang kami ambil, serta kami juga mengamati perilaku yang dilakukan oleh subjek yang sebelumnya kami wawancarai. Setelah itu, kami juga mengambil dan menyeleksi beberapa poin dalam hasil wawancara tersebut. Suapaya kami dapat dengan mudah menyimpulkan hasil yang baik. Setelah itu dari hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut, yang sudah kami lakukan. Kemudian kami diskusikan lebih mendalam secara berkelompok dan kami olah lagi lebih dalam ke bentuk kata yang secara bahasa tepat dan ringkas agar dapat menjadi jurnal ilmiah. Dalam hal ini penulis membuat angket terhadap Mahasiswa Unesa melalui media googel forms untuk mengetahui tanggapan dengan jumlah 10 Mahasisa Unesa

Lampiran tabel 1. Siswa yang menyukai musik, seri drama dan film Korea

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat menyukai	4	40%
Menyukai	3	30%
Biasa	2	20%
Tidak menyukai	1	10%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang merasa sangat menyukai music, seni drama dan film Korea memiliki presentase 40% dengan jumlah 4 Mahasiswa, yang merasa menyukai memiliki presentase 30% dengan jumlah 3 siswa, yang memiliki respon biasa presentaseny 20% dengan jumlah 2 siswa, respon yang tidak menyukai presentaseny 10% yang memiliki jumlah 1 siswa.

Lampiran tabel 2. Siswa yang menyukai paikaina, makanan, dan bahasa Korea

Pilihan jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat menyukai	4	40%
Menyukai	3	30%
Biasa	2	20%
Tidak menyukai	1	10%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Mahasiswa yang merasa sangat menyukai masakan korea, pakaian dan bahasa korea, memiliki presentase 30% dengan jumlah 3 Mahasiswa, yang merasa menyukai memiliki presentase 20% dengan jumlah 2 Mahasiswa, yang memiliki respon biasa presentasinya 10% dengan jumlah 1 Mahasiswa, respon yang tidak menyukai presentasinya 6% yang memiliki jumlah 10 Mahasiswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Budaya adalah suatu kebiasaan dari masyarakat yang di ikuti dari sejak lahir, budaya mencakup pengetahuan adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun dari generasi sampai kegenerasi selanjutnya. Tak hanya itu pengertian budaya bisa meliputi kepercayaan leluhur, nilai molar dalam masyarakat dan hukum.

Ada banyak pengertian dari budaya, beberapa pengertian budaya menurut para ahli, seperti Edward Burnett Tylor (1832-19721). Menurut Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dan juga Bronislaw Malinowski (1884-1942), Malinowski mendefinisikan kebudayaan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang terbaik. Dalam hal ini, Malinowski menekankan bahwa hubungan manusia dengan alam semesta dapat digeneralisasikan secara lintas budaya.

Jenis-jenis Budaya, jenis jenis budaya sangatlah beragam contohnya. Kebudayaan berdasarkan sifatnya kebudayaan subjektif faktor nilai, perasaan, idealism yang apabila disimpulkan maka dapat disebut sebagai faktor batin yang ada pada kebudayaan tersebut. Jenis ini bermaksud mengendalikan, menyerap menghasilkan unsur-unsur dari budaya objektif. Kebudayaan Objektif, hal ini mengacu kepada hal-hal yang dihasilkan manusia (seni, ilmu, filsafat, dan seterusnya). masalah dari kebudayaan objektif yang dimana mereka akan hidup menyendiri.

Jenis kebudayaan berdasarkan wujudnya. Disini dibagi tiga yaitu yang pertama, Kebudayaan Material. Kebudayaan ini mengacu sebuah benda yang dibuat oleh manusia atau benda nyata, yang berfungsi untuk melakukan suatu hal dan bersifat konkret juga dapat dirasakan fisiknya. Contohnya mangkuk dari tanah liat, senjata dan lainnya. Yang kedua yaitu Kebudayaan Immaterial. Kebudayaan ini mengacu berupa ciptaan abstrak yang disalurkan kegenerasi selanjutnya atau turun temurun contoh dari budaya immaterial adalah lagu, tarian tradisional, dongeng dan lain-lain.

Jenis Kebudayaan Berdasarkan Lingkup Persebarannya, yang pertama yaitu Kebudayaan Daerah. Merupakan kesenian tradisional yang di miliki oleh setiap daerah, maupun suku yang ada di Indonesia. Contohnya baju adat, tari daerah dan alat musik. Yang kedua Kebudayaan Lokal. Budaya lokal merupakan budaya yang di bentuk dengan alami berjalan dari waktu ke waktu budaya lokal berupa seni, pola pikir, dan hukum adat. Dan yang terakhir yaitu Kebudayaan Nasional, adalah suatu wilayah atau negara yang memiliki budaya lebih dari satu. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan suku atau ras. Saat ini, budaya K-pop telah merambah ke dalam masyarakat Indonesia,

terutama di kalangan remaja. Budaya K-pop tidak hanya terbatas pada aspek musik, tetapi juga telah memengaruhi bidangnya. Sebagai contoh, beberapa event yang sering dilakukan yaitu dance cover lagu Kpop yang dilakukan di beberapa Mall Surabaya, seperti Royal, Tunjungan Plaza, selain itu beberapa kuliner khas Korea kini dengan mudah dapat ditemui di berbagai daerah di Surabaya, beragam banyak stand yang menampilkan jajanan Korea yang menggiurkan tersebut. Selain itu, brand-brand Korea seperti produk make-up sangat populer, serta gaya pakaian yang mengikuti tren selebriti Korea, juga telah digemari oleh kalangan remaja di Indonesia.

Dampak dari masuknya budaya K-pop ini tidak dapat diabaikan, karena secara perlahan akan menggeser budaya Indonesia di kalangan remaja. Generasi muda saat ini lebih cenderung menggemari budaya K-pop daripada budaya lokal mereka sendiri. Efek dari penyebaran budaya K-pop ini jugadapat mendorong masyarakat untuk menjadi konsumeris, yaitu masyarakat yang memberikan penekanan besar pada konsumsi barang dan menjadikannya sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka.

Tentunya, dampak ini mungkin tidak disadari sepenuhnya, tetapi terutama pada remaja yang terpengaruh oleh budaya K-pop, cenderung memiliki kecenderungan menjadi konsumeris. Hal ini terlihat dari koleksi barang-barang yang berhubungan dengan K-pop, seperti aksesoris, majalah, poster, produk perawatan kulit, album CD, dan sebagainya. Selain itu, pengaruh budaya K-pop juga tercermin dalam cara berpakaian dan gaya rambut, yang sering disebut sebagai "Korean style."

Pengertian remaja adalah istilah pertumbuhan usia, mereka yang dianggap dewasa memasuki usia menstruasi dari usia 12-18 tahun ada pun batas usia remaja 12 - 21 tahun. Remaja memiliki banyak sifat mengapa seperti itu karena tidak banyak anak remaja masih bersifat kekanak-kanakan karena kurangnya perhatian dari orang tua, remaja yang sehat dapat berfikir mana yang salah dan mana yang benar dan bersifat bijak layaknya orang dewasa. Remaja awal (usia 11-14 tahun) pada remaja awalmasih beradaptasi dengan keadaan baru dan perubahan pada tubuh sendiri, tak heran pada remaja awal banyak nya pemikiran baru yang timbul, ketertarikan pada lawan jenis, mudah terpengaruh akan sesuatu hal, dan tak heran juga ego pada remaja awal sangat meningkat dan susah dimengerti pada orang dewasa, Remaja pertengahan (usia 15-17 tahun) Pada remaja pertengahan yang dimana mereka membutuhkan teman, dan belajar mencintai diri sendiri. Dalam keadaan remaja pertengahan ini merekabingung memilih mana peka atau tidak peduli, Remaja akhir (usia 18-21 tahun) remaja akhir minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya private self dan masyarakat.

Industri musik Korea atau K-Pop, umumnya melibatkan boyband, girlband, dan solois. Konsep yang mereka tampilkan dalam K-Pop berbeda secara signifikan dengan apa yang ditawarkan dalam industri hiburan Indonesia maupun di negara lain. Korea Selatan menerapkan pendekatan yang sangat profesional dalam mengelola industri hiburan ini, di mana manajemen memiliki peran yang sangat penting. Proses ini memunculkan tingkat keterikatan yang kuat antara mahasiswa dan grup musik atau artis idola yang mereka dukung. Ini bukan hanya tentang mengenal lagu-lagu dan wajah-wajahnya, melainkan juga tentang memahami proses pembentukan idol atau grup musik tersebut. Bagi penggemar K-Pop, arti sejati bukan hanya sekelompok remaja yang bernyanyi, berdandan, dan menari, tetapi juga tentang memahami perjalanan dan proses yang telah dilalui oleh mereka sebelum tampil di atas panggung.

Sejarah budaya kpop telah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu, fenomena ini telah mencapai tingkat global yang mengesankan beberapa tahun terakhir. Disini kita akan menjelajahi tentang pengaruh budaya kpop dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan remaja sekarang pada kpop tentu memiliki dampak yang positif maupun negatif. contohnya pengaruh pada fashion, media sosial, Bahasa, Ekonomi mentalitas dan identitas.

Penggemar Kpop juga sering kali membentuk komunitas yang sangat kuat dan menciptakan rasa identitas berdasarkan dukungan mereka terhadap artis mereka. Pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Pengaruh meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain berdasarkan teori tertentu. Korea selatan merupakan negara yang memiliki berbagai budaya yang unik dan indah masyarakat korea memperkenalkan budaya mereka melalui music pop dan serial drama tak heran banyak sekali yang menyukai drama Korea selatan. Ciri khas dari korea selatan adalah Arsitektur istana Deoksugung, Perayaan lentera, Hanok, rumah tradisional Korea, Hanok tipe chogajip (rumah beratap jerami) di desa rakyat Korea, Seoul, Hyangwonjeong, sebuah taman di Gyeongbokgung, Seoul, Hanbok (pakaian tradisional) Hwarot, pakaian pengantin, Bibimbap (makanan yang berbahan nasi sayuran dan telur).

Budaya K-pop telah menjadi fenomena global yang menarik perhatian jutaan orang di seluruh dunia, termasuk remaja di Surabaya. Fenomena ini telah menimbulkan berbagai pertanyaan dan diskusi, termasuk tentang pengaruh budaya K-pop terhadap remaja. Berikut adalah beberapa teori sosial yang dapat digunakan untuk memahami pengaruh budaya K-pop pada remaja di Surabaya:

- a. Teori interaksi simbolik berpendapat bahwa manusia belajar tentang dunia melalui interaksi sosial. Dalam konteks budaya K-pop, remaja mempelajari tentang budaya Korea Selatan melalui berbagai media, seperti musik, film, dan televisi. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka.
- b. Teori teori konstruksi sosial berpendapat bahwa realitas sosial dibentuk oleh makna yang diberikan oleh manusia. Dalam konteks budaya K-pop, remaja memberikan makna tertentu pada budaya Korea Selatan, yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap mereka. Misalnya, remaja mungkin menganggap budaya Korea Selatan sebagai budaya yang keren dan modern, yang dapat mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup dan nilai-nilai yang terkait dengan budaya tersebut.
- c. Teori teori globalisasi berpendapat bahwa dunia semakin saling terhubung, yang mengarah pada difusi budaya. Dalam konteks budaya K-pop, globalisasi telah memudahkan budaya Korea Selatan untuk menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini dapat memengaruhi cara remaja memandang budaya mereka sendiri, serta budaya lain.

Pengaruh budaya kpop ini juga disebabkan oleh lingkungan pertemanan dan juga media sosial yang dilihat. Semakin sering membahas hal tersebut, orang-orang menjadi semakin tertarik dan mencaritahu lalu mengikutinya agar tidak tertinggal. Mereka juga akan melakukan hal-hal yang tidak terduga hanya demi mengikuti kepopuleran dan trendnya. Seperti perilaku konsumtif dengan membeli berbagai merchandise artis kegemarannya. Pengaruh budaya kpop telah menjadi fenomena global yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Beberapa hasil dan pembahasan tentang pengaruhnya, pengaruh dalam Fashion seperti penampilan anggota grup kpop, serta tren fashion yang mereka bawa, telah memengaruhi tren busana

global. Banyak penggemar mengikuti gaya pakaian dan tatanan rambut idola mereka. Seperti halnya yang terjadi pada girlgrup Blackpink, banyak yang berlomba – lomba mengecat rambut dengan warna pirang didepan saja agar bisa sama dengan idol mereka yaitu Jennie blackpink. Media Sosial dan Internet, kpop adalah salah satu konten terbesar yang dibagikan diplatform media sosial. Penggemar di seluruh dunia berpartisipasi aktif dalam mempromosikan grup dan lagu mereka melalui berbagai konten, video reaksi, dan kampanye *online*. Pengaruh pada Bahasa Korea, kpop telah meningkatkan minat dalam belajar bahasa Korea di seluruh dunia. Banyak penggemar berusaha untuk menguasai bahasa tersebut untuk dapat memahami lirik lagu dan interaksi dengan idola mereka.

Kpop juga telah menjadi industri hiburan global, kpop telah membuka pintu bagi seniman Korea untuk meraih kesuksesan di seluruh dunia. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan hiburan Korea untuk mengembangkan lebih banyak konten dan bekerja dengan seniman internasional. Pengaruh Budaya Populer Korea, selain musik, Kpop juga mempopulerkan drama Korea (Kdrama), makanan Korea (Kfood), dan gaya hidup Korea. Ini telah mengubah cara orang di berbagai negara melihat dan mengadopsi elemen-elemen budaya Korea. Pengaruh pada Pariwisata, Wisatawan dari seluruh dunia mengunjungi Korea Selatan untuk mengalami budaya kpop secara langsung, menghadiri konser, dan mengunjungi tempat- tempat terkait K-pop. Pengaruh pada Mentalitas dan Identitas, dunia Kpop memiliki pengaruh kuat pada identitas diri dan rasa identitas para penggemarnya. Banyak penggemar merasa terhubung dengan idola mereka dan merasakan dukungan sosial dari komunitas penggemar.

Berikut beberapa pemaparan pendapat mereka:

“Tidak apa – apa sih asal tidak sampai ikut – ikutan seperti gaya berpakaian atau tingkah laku, kalau di Korekesimpulana baik belum tentu di Indonesia baik.” Ada juga yang berpendapat bahwa “boleh – boleh saja, asal tidak terlalu fanatik sampai menjatuhkan negara sendiri” ada pula yang bilang “boleh saja jika mereka sukanya masih dalam tahap wajar itu tidak apa – apa, karena dengan menyukai hal baru itu juga membuka perspektif dan persepsi baru, serta juga menambah pengetahuan tentang sesuatu juga, jadi kayak ada untungnya, tapi kalau misalnya yang sudah berlebihan itu tidak baik.”

“Sebagai orang yang menyukai Kpop atau hal – hal yang berbau fangirling juga tentu merasakan banyak sisi positif dan negatif dari hal ini. Saya merasa Kpop bisa menjadi tempat *healing* sementara dari kehidupan pribadi”

“Menurut saya tidak apa – apa, itu adalah hal yang sangat lumrah bagi remaja yang suka dengan Kpop, meniru mereka dan segala macam jika masih dalam tahap wajar.”

Ada pula yang berpendapat bahwa “Menurut saya tidak ada yang salah dengan orang yang suka dengan budaya Kpop, asalkan masih dalam batas wajar dan tidak terlalu fanatik. Sampai terlalu membanggakan dan malah menjelekkkan negara sendiri.”

1. “Iya, ada beberapa yang merubah sikapku, dari yang awalnya tidak berani didepan banyak orang sekarang jadi semakin percaya diri karena kata – kata dari idol panutanku yang memberi saran baik – baik”

“Lumayan”

“Tentu ada, namun saya tidak menyadarinya. Mungkin sekarang jadi lebih menyukai makan dengan sumpit, menggunakan skincare dari produk korea, dan sedikit demi sedikit memasukkan kosa kata Bahasa korea dalam kehidupan sehari – hari.”

“Iya mengubah sekali, apalagi dalam usia remaja. Karena pola berpikir mereka dalam dunia Kpop itu luas sekali, apalagi permainan dalam dunia Kpop itu juga banyak seperti, role player karena disana kita bisa berperan sebagai idol panutan kita.”

“Menurut saya budaya Kpop tidak terlalu mengubah sikap saya, karena saya sendiri bukan orang yang suka dengan budaya Kpop. Jadi biasa saja dan tidak juga terlalu mengikuti trend.”

2. “Suka boleh, tapi jangan berlebihan sampai menjadi fanatik seperti orang gila, ambil sisi positifnya saja”  
“Jangan terlalu fanatik jika suka terhadap sesuatu”  
“Menurutku jika berlebihannya itu dalam konteks negatif hal itu tidak baik, benar – benar membutuhkan pertolongan professional, dari keluarganya yang mengingatkan ataupun teman – temannya. Apalagi jika menjadi sesuatu seperti *sasaeng*, *sasaeng* itu adalah penguntit yang di mana selalu mengikuti idolnya dan melebihi batas wajar, hal tersebut tidaklah baik.”  
“Sesuaikan saja dengan apa yang kamu butuhkan di tempat tinggalmu, tidak perlu berlebihan apalagi FOMO.”  
“Jangan berlebihan, karena itu akan membuat kita lupa pada budaya sendiri, lupa dengan kebiasaan yang sudah diajarkan oleh orang tua kita, intinya jangan terlalu fanatik.”  
“Pesan saya untuk orang – orang yang berlebihan terhadap budaya Kpop, sadarlah kamu bukan orang Korea kamu adalah orang Indonesia jadi banggakan budaya negara sendiri daripada budaya negara lain, jangan kebanyakan gaya.” NR

Dalam beberapa pendapat yang telah disajikan diatas, dapat diperhatikan bahwa budaya Kpop telah menciptakan daya tarik yang kuat pada kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk mencoba hal baru dan menarik. Selain itu, budaya Kpop juga mampu mengisi waktu luang para penggemar Kpop dengan cara yang sangat menginspirasi. Budaya ini selalu memotivasi penggemar Kpop untuk mengejar pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai aspek, seperti belajar Bahasa Korea dengan cara menganalisis lirik lagu penyanyi idola yang menggugah perasaan.

Budaya pop Korea, sebagaimana dipahami, secara substansial mempengaruhi beragam aspek kehidupan remaja di Surabaya. Hal ini mencakup transformasi dalam cara berdandan, metode berkomunikasi, pendekatan terhadap musik, preferensi dalam kuliner restoran, hingga pengelolaan waktu luang. Semua dimensi kehidupan ini penuh dengan simbol-simbol budaya populer yang seringkali menampilkan elemen kemewahan. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa mahasiswa mengenai dampak yang disebabkan olehkpop:

Budaya K-Pop memiliki pengaruh yang signifikan, sebagaimana yang tercermin dalam hasil wawancara. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa budaya K-Pop memiliki dampak yang kuat pada gaya hidup mereka yang sangat antusias terhadap K-Pop. Ketertarikan mereka terhadap budaya K-Pop dan para idola K-Pop memacu semangat mereka untuk mempelajari bahasa yang digunakan oleh idola mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami pesan yang disampaikan oleh idola mereka. Tidak jarang pula mereka menginvestasikan dana tambahan untuk belajar bahasa Korea dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis dari pernyataan-pernyataan di atas menegaskan bahwa budaya K-Pop berpengaruh secara mendalam pada kehidupan sehari-hari mahasiswa yang terlibat. Mereka terpaku pada konten yang disajikan dalam budaya K-Pop yang ringan dan mudah diingat, yang seiring berjalannya waktu memperkuat obsesi mereka terhadap apa yang mereka konsumsi. Bahkan, hubungan dengan idola-idola K-Pop mereka seringkali mencapai tingkat dedikasi yang luar biasa, di mana mereka rela melakukan segala jenis tindakan yang mungkin dianggap ekstrem demi kepuasan terhadap idola mereka.

Lebih lanjut, budaya Kpop menghadirkan waktu luang yang berkualitas dengan menawarkan tontonan seperti Variety Show. Selain itu, budaya Kpop secara konsisten mendorong minat penggemar Kpop untuk mempelajari Bahasa korea. Aktivitas yang sering mereka lakukan dalam

mengikuti budaya Kpop mendorong mereka untuk memiliki niat kuat untuk menguasai Bahasa Korea. Mereka berkeinginan untuk memahami dengan lebih baik apa yang diucapkan atau ditulis dalam Bahasa Korea, dengan harapan bahwa pemahaman ini akan memberi kemudahan dalam keterlibatan mereka dengan konten tersebut. Melalui kebiasaan mendengarkan musik Kpop, mereka pun secara bertahap memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap Bahasa Korea.

Pada dasarnya interaksi yang dialami oleh mereka juga memiliki dampak yang signifikan terhadap preferensi mereka terhadap produk – produk Korea, termasuk dukungan dari lingkaran keluarga berkaitan erat dengan bagaimana mereka mengalokasikan sumber daya finansial mereka untuk memperoleh produk Korea dalam bentuk barang fisik. Di dalam konteks pertemanan, yang merupakan ranah interaksi sosial selanjutnya setelah lingkungan keluarga. Perlu dicatat bahwa jumlah besar informasi yang mengalir dalam lingkungan ini bisa menjadi pemicu yang signifikan bagi rasa ingin tahu penggemar Kpop tersebut untuk menggali informasi yang baru mengenai hal – hal yang mereka minati. Terlebih lagi jika karena produk – produk Korea seperti musik bukanlah merupakan fokus promosi utama di media televisi konvensional, maka sosial media dan internet menjadi satu – satunya sumber informasi yang berharga bagi penggemar Kpop dalam mendapatkan produk – produk yang mereka cari.

Tidak hanya dalam konteks pertemanan, konten dalam berpakaian mahasiswa atau remaja di Surabaya mulai mengikuti cara berpakaian bahkan kesopanan mungkin jugak mengarah pada kekerasan pertemanan atau bullying. membahas soal model berpakaian pada zaman gen z banyak remaja sekarang yang menggunakan pakaian tebal dan pakaian yang berukuran besar terutama bagi kaum perempuan yang sekarang banyak menggunakan pakaian yang berukuran besar, kesopanan kepada yang lebih tua diajarkan oleh orang tua pada usia anak yang mudah namun berbagai pengaruh media sosial remaja sekarang mulai mengikuti tradisi membungkuk seperti yang ada di drama Korea tak hanya dari kesopanan yang ada di drama Korea mau pun lagi Korea drama Korea juga memberikan dampak negatif beberapa adegan MV memberikan tontonan mengenai bullying menyebabkan banyak remaja sekarang yang meniru perbuatan tersebut. diwaspadai bahwa budaya luar belum tentu baik untuk masyarakat, remaja atau anak- anak.

### **3. Kesimpulan**

Budaya K-Pop telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Surabaya, budaya K-Pop telah menjadi salah satu budaya populer yang digemari oleh remaja. Berdasarkan hasil penelitian, budaya K-Pop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku remaja di Surabaya. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

Budaya K-Pop dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap berbagai hal, seperti budaya, musik, fashion, dan gaya hidup. Remaja yang menyukai K-Pop cenderung lebih terbuka terhadap budaya lain, terutama budaya Korea Selatan. Mereka juga cenderung lebih menyukai musik dan fashion Korea.

Budaya K-Pop juga dapat mempengaruhi perilaku remaja, seperti cara berpakaian, cara berbicara, dan cara bergaul. Remaja yang menyukai K-Pop cenderung lebih mengikuti tren fashion Korea, menggunakan bahasa Korea, dan bergabung dengan komunitas penggemar K-Pop.

Secara umum, pengaruh budaya K-Pop pada remaja di Surabaya bersifat positif. Budaya K-Pop dapat memberikan pengalaman baru dan positif bagi remaja, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas mereka. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa budaya K-Pop dapat memiliki pengaruh negatif, seperti mendorong perilaku konsumtif dan obsesif.

Berikut adalah beberapa tips untuk mengoptimalkan pengaruh positif budaya K-Pop pada



remaja:

- a. Orang tua dan guru perlu memberikan edukasi tentang budaya K-Pop secara positif dan kritis.
- b. Remaja perlu didorong untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar K-Pop.
- c. Remaja perlu diarahkan untuk menggunakan media sosial secara bijak.

## Daftar Pustaka

- [1] J. C. Hudson, E. J. Lowenstein, and L. J. Hoenig,. (2019 ). ‘*Domestic violence in the coronavirus disease era: Insights from a survivor*’, Clin. Dermatol., vol. 38, no. 6, pp. 737–743, Nov.2020, doi: 10.1016/j.clindermatol.2020.07.003.
- [2] K. N. P. Indonesia. (2020). ‘*Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia*. Jakarta, 2020, [Online]. Available: <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1452.1614420163.pdf>.
- [3] H. Geertz. (1985). *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers.
- [4] F. Magnis-Suseno. (1988). *Etika Jawa. Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia.
- [5] B. R. O. Anderson. (1992). *Language and Power: Exploring Political Cultures in Indonesia*. New York: Cornell University Press.
- [6] M. Pabottingi, Y. Latif and I. S. Ibrahim. (1996). ‘Bahasa, Politik, dan Ototentrisitas’, in *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Eds. Bandung: Penerbit Mizan.
- [7] A. M. Firdaus. (2019 ). ‘*Sakit Hati Dicaci, Suami Tega Bunuh Istri*’, *ayoBandung.com*. Jakarta, p. 1, Apr.29.
- [8] O. Monalisa. (2020). ‘*Suami Tega Bunuh & Lepas Celana Istri Agar Dikira Korban Perkosaan, Ternyata Sakit Hati Dicaci Maki*’. *Tribunnewsmaker.com*. Jakarta, p. 1, Feb. 09.
- [9] N. L. Saputri. (2020). ‘*Sakit Hati Kerap Dimarahi, Suami Tega Bunuh Istri Lalu Kabur danBerpindah-pindah Tempat*’. *Tribunnews.com*, Jakarta, p. 1, Dec. 14.
- [10] D. Asri, I. Revita, and Y. Maputra. (2019). ‘“*Being Polite when Being Violated*”: *The Analysis of Perlocutionary Act of The Victims of Domestic Violence*’. in Contributions of Humanities and Social Sciences on the Direction of Malay Studies in the Era of Industry 4.0, Padang. doi: <https://doi.org/10.2478/9783110680003-011>.
- [11] HamdaniM.Syam. (2015). *Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pengaruh Pada Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh*.(Online) ([journal.budiluhur.ac.id](http://journal.budiluhur.ac.id))
- [12] J.Vitra. (2016). *Bab Ii Landasan Teori A Remaja 1. Pengertian Remaja*. (Online) ([reporisity.uma.ac.id](http://reporisity.uma.ac.id))
- [13] Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon. *Communication*. 1(1), 1-25. <https://doi.org/10.21009/Communications.1.1.1>
- [14] Detikedu. (2021). “*5 Pengertian Budaya Menurut Para Ahli*”. (Online)
- [15] Wida Kurniasih. 2003. *Pengertian Kebudayaan*. (Online) ([gamedia.com](http://gamedia.com))
- [16] Dzakkiyah Nisrina, Incka Aprillia Widodo, Indah Bunga Larassari, Fikri Rahmaji. (2020). *Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*. Vol. 21 No 1. Page 77-88. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/9460/6798>

- [17] Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, Tias Sugiarti. (2019). *Pengaruh Budaya Korea (Kpop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon*. Communications Vol. 1 No <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/8085>
- [18] Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos, M.Si. (2018). *Mahasiswa Dan Kpop*. No.1 Vol.1